

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bermaksud membantu peserta didik untuk menumbuhkembangkan potensi-potensi yang ada pada diri setiap individu. Tritarahardja dan La Sulo (25:37) tujuan pendidikan memuat gambaran tentang nilai-nilai yang baik, luhur, pantas, benar, dan indah untuk kehidupan. Karena itu tujuan pendidikan memiliki dua fungsi yaitu memberikan arah kepada segenap kegiatan pendidikan dan merupakan sesuatu yang ingin dicapai oleh kegiatan pendidikan. Menurut undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I pasal 1 (1) pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Potensi yang ada pada diri setiap individu, masyarakat, bangsa dan negara merupakan hal penting yang harus dikembangkan. Pengembangan potensi di masyarakat, bangsa dan negara diawali dengan pengembangan potensi pada setiap individu. Untuk mengembangkan potensi yang ada di dalam setiap individu dibutuhkan sebuah sistem yang mampu mempersatukan setiap individu tersebut. Dalam sistem inilah setiap individu saling bertukar pendapat, gagasan, persaan, dan keinginan. Sistem tersebut merupakan sebuah kegiatan sosial yang disebut

komunikasi atau berbicara yang merupakan kegiatan yang sangat diperlukan oleh setiap individu untuk mengembangkan potensinya.

Berbicara merupakan salah satu dari empat aspek keterampilan pada pembelajaran bahasa Indonesia. Keempat aspek tersebut ialah aspek keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Setiap aspek keterampilan itu erat sekali hubungannya dengan ketiga aspek lainnya dengan cara yang beraneka-ragam. Selanjutnya setiap keterampilan itu erat pula berhubungan dengan proses-proses berpikir yang mendasari bahasa. Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Bahasa merupakan alat komunikasi dan alat berpikir yang menjadi titik penting dalam sebuah kesuksesan. Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin jelas pula jalan pikirannya.

Keterampilan berbahasa dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktek dan banyak latihan. Melatih keterampilan berbahasa berarti pula melatih keterampilan berpikir. Pentingnya fungsi bahasa terlihat pada pelajaran Bahasa Indonesia yang diberikan mulai dari pendidikan dasar sampai perguruan tinggi. Mulai dari pendidikan Bahasa Indonesia di sekolah dasar, siswa telah dilatih untuk mengembangkan keterampilannya berbahasa dan juga dalam konteks berkomunikasi atau berbicara.

Untuk menyampaikan gagasan dan juga perasaannya para siswa harus mampu mengungkapkan gagasan dan perasaannya dengan baik dan benar. Kemampuan berbicara pada anak usia sekolah dasar umumnya masih bertumpu pada keberanian seorang siswa. Keberanian tersebut merupakan keberanian dalam menyatakan pendapatnya, menjawab pertanyaan-pertanyaan yang di berikan

ataupun mengajukan pertanyaan yang timbul atau yang menjanggal dalam pemikirannya.

Dengan demikian, maka kegiatan berbicara merupakan kegiatan yang sangat diperlukan oleh siapa pun yang ingin maju dan meningkatkan diri. Dari uraian di atas, diketahui betapa pentingnya kemampuan berbicara bagi seseorang. Oleh karena itu, pengajaran kemampuan berbicara kepada siswa perlu mendapat perhatian agar para siswa memiliki kemampuan berbicara, sehingga mampu berkomunikasi untuk menyampaikan gagasan dan perasannya kepada individu lain.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 104214 Deli Tua pada siswa kelas V, yaitu ketika peneliti mengajarkan pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi menyampaikan gagasan dari sebuah karangan yang ditulisnya, siswa mengalami kesulitan dalam menyampaikan gagasan dari karangannya. Rendahnya kemampuan berbicara siswa sangat terlihat dalam proses pembelajaran. Penelit melihat dari 38 siswa yang di beri intruksi untuk menyampaikan gagasan dari sebuah karangan, hanya ada 9 siswa (23,68%) yang berani dan mampu menyampaikannya dengan tepat dan benar. Hal ini tentunya kurang memuaskan karena mengingat Bahasa Indonesia adalah bahasa resmi yang harus dimengerti dan dikuasai oleh setiap siswa. Selain itu guru masih menggunakan metode konvensional sehingga pengasahan akan kemampuan berbicara pada siswa menjadi kurang maksimal.

Keadaan inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tindakan kelas di kelas V SD Negeri 104214 Deli Tua pada tahun 2016-2017,

untuk mengatasi kesulitan guru dalam membelajarkan siswa agar mempunyai kemampuan berbicara dan berani mengungkapkan pendapatnya serta dapat berkomunikasi dengan baik dan benar. Penggunaan metode yang tepat dalam suatu pembelajaran dapat mendorong keberhasilan guru dalam proses belajar-mengajar sehingga apa yang ingin dicapai dari hasil pembelajaran akan maksimal dalam konsep dan makna pembelajaran.

Untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia, tidak cukup dengan hanya menggunakan metode ceramah saja. Oleh sebab itu diperlukan metode yang lain. Metode yang dapat menstimulasi siswa untuk menjadi aktif dan memiliki keberanian untuk mengungkapkan gagasan ataupun perasaannya. Metode yang mampu menyesuaikan dengan kemampuan berbicara siswa, siswa harus mengalami sendiri menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar untuk membiasakan siswa terampil berbicara dan melafalkan. Salah satu metode yang bisa digunakan untuk mengasah kemampuan berbicara siswa adalah metode sosiodrama.

Metode sosiodrama merupakan metode dimana siswa dapat melakonkan, mendramatisasikan tingkah laku atau ungkapan gerak-gerik wajah seseorang dalam hubungan sosial antar manusia. Metode sosiodrama dapat membantu siswa untuk terampil berbicara di depan orang lain. Menurut Istarani (2012:88) salah satu kelebihan metode sosiodrama adalah dapat membina bahasa lisan siswa menjadi bahasa yang baik dan mudah dipahami orang lain.

Metode sosiodrama dimulai dengan (A) kegiatan persiapan, seperti (1) mempersiapkan materi serta tujuan yang ingin di capai (2) menceritakan gambarn

atau konteks dari cerita tersebut (3) memilih para aktor. (B) kegiatan pelaksanaan, seperti (1) menjelaskan kepada siswa yang menonton tentang peran yang dilakukan (2) para siswa lainnya mengikuti drama dengan penuh perhatian.(3) akhiri sosiodrama pada situasi pembicaraan mencapai ketegangan (C) kegiatan penutup seperti, (1) melakukan diskusi untuk memecahkan masalah persoalan pada sosiodrama (2) membuat kesimpulan.

Melalui metode ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan berbicara pada siswa dengan cara menumbuhkan kembangkan keberanian diri, memupuk kemampuan berbicara siswa di depan umum dan memberikan kesempatan pada siswa untuk mengeksplorasi potensi yang ada di dalam dirinya sehingga siswa mampu mengungkapkan gagasan dan perasaannya dengan Bahasa Indonesia yang benar.

Berdasarkan dari uraian latar belakang di atas, peneliti merasa tertarik untuk mengadakan sebuah penelitian dengan judul *“Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa dengan Menggunakan Metode Sosiodrama Kelas V SD Negeri SD Negeri 104214 Deli Tua”*

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian yaitu:

1. Rendahnya kemampuan berbicara siswa kelas V SD Negeri 104214 Deli Tua

2. Siswa mengalami kesulitan dalam menyusun kata yang ada di dalam pikirannya menjadi kalimat yang baik dan benar.
3. guru masih menggunakan metode konvensional sehingga pengasahan akan kemampuan berbicara pada siswa menjadi kurang maksimal.

1.3 Batasan Masalah

Untuk menghindari masalah dalam penelitian ini maka masalahnya dibatasi pada:

1. Peneliti hanya meneliti siswa kelas V SD Negeri 104214 Deli Tua, semester 2 tahun pelajaran 2016/2017.
2. Penelitian ini di fokuskan pada upaya meningkatkan kemampuan berbicara pada pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode sosiodrama pada pokok bahasan memerankan tokoh drama melalui dialog percakapan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Apakah dengan menggunakan metode sosiodrama dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa pada pelajaran bahasa indonesia pokok bahasan memerankan tokoh drama melalui dialog percakapan pada siswa kelas V SD Negeri 104214 Deli Tua?”

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode sosiodrama kelas V SD Negeri 104214 Deli Tua.

1.6 Manfaat penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi siswa, metode sosiodrama diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berbicara dalam pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 104214 Deli Tua.
2. Bagi guru, sebagai bahan masukan dalam menentukan dan merancang metode pembelajaran yang variatif untuk dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa.
3. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan dalam upaya meningkatkan kualitas dan mutu sekolah dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 104214 Deli Tua.
4. Bagi peneliti sendiri, sebagai bahan masukan dan menambah wawasan berfikir guna meningkatkan kreativitas belajar siswa dengan menggunakan metode sosiodrama.
5. Bagi peneliti lain, sebagai bahan pertimbangan dan kajian bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti permasalahan yang relevan.